



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

Southeast Asian Journal of technology and Science

ISSN: 2723-1151(Print) ISSN 2723-116X (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts>



Peran Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Di Kota Serang

Herliana¹, Novita Sari², Sanin Sudrajat³

¹Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

²Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

³Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 10th, 2025

Revised Dec 28th, 2025

Accepted Dec 31th, 2025

Keyword:

Literasi

Kemampuan Bahasa

Anak Usia Dini

Buku Cerita Bergambar

PAUD

ABSTRAK

Fenomena rendahnya minat anak usia dini terhadap kegiatan membaca buku cetak akibat dominasi penggunaan gadget menjadi tantangan serius dalam pengembangan kemampuan bahasa anak. Kondisi ini juga ditemukan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bilqis Kota Serang, di mana sebagian anak menunjukkan keterbatasan kosakata, kemampuan menyimak, serta keberanian mengungkapkan bahasa secara lisan. Padahal, literasi sejak usia dini memiliki peran strategis dalam menstimulasi kemampuan bahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan keaksaraan awal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Bilqis Kota Serang. Pada era globalisasi, anak lebih menyukai gadget dibanding membaca buku, padahal literasi sejak dini memberikan pengetahuan lebih luas di kemudian hari. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 14 anak kelompok A dengan satu guru sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran literasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengucapkan kata dengan tepat, mengenal istilah baru, mengenal simbol huruf, menghubungkan kata dengan gambar, menyambungkan garis putus-putus pada huruf, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara sederhana, menirukan suara tokoh dalam cerita, serta membedakan suara masing-masing tokoh. Strategi guru menggunakan metode membaca buku cerita bergambar dengan intonasi jelas dan mimik muka ekspresif membuat anak antusias dalam menyimak.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Herliana

Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Email: herliana@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya (Inten, 2017). PAUD harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk aspek perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa

merupakan keterampilan dalam memahami makna kata yang mencakup membaca, menulis, mendengar, dan berbicara (Grashinta et al., 2025; Susanto, 2011)

Pada era globalisasi saat ini, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar anak lebih menyukai bermain gadget daripada membaca buku (Prawiro, 2022). Padahal jika anak diajarkan untuk menyukai buku sejak usia dini, secara tidak langsung anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas di kemudian hari (Puspitasari, 2024; Rozika, n.d.). Oleh karena itu, penerapan literasi sangat penting untuk memberikan manfaat terhadap berbagai bidang, terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang mencakup membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Literasi berasal dari bahasa latin "literatus" yang berarti "learned person" atau "orang yang belajar" (Jacoby & Lesaux, 2017). Literasi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengetahui konsep-konsep bahasa yang mencakup kemampuan menuliskan bentuk huruf, mengetahui huruf beserta bunyi huruf, dan mengeja kata (Ramadhan & Marhamah, 2025; Santosa et al., 2019). Melalui kemampuan ini, seseorang dapat melakukan aktivitas literasi yaitu membaca dan menulis sebagai cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kemampuan literasi yang dimiliki oleh anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa anak (Yunita et al., 2020). Praktik literasi di PAUD berpengaruh pada kemampuan literasi awal anak usia dini dan memiliki efek jangka panjang yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak (Affrida, 2018). Pembelajaran literasi pada anak berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa anak melalui pembelajaran tentang bahasa, pembelajaran bahasa, dan belajar melalui bahasa (Abidin et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam mengembangkan literasi anak usia dini (Andriani & Pratisti, 2017; Cahyani, 2017). Penelitian (Affrida, 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dasar di Taman Kanak-Kanak menggunakan model bercerita dengan buku bergambar, model puzzle huruf dan bergambar, serta model pembelajaran audiovisual dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak. Sementara itu, penelitian (Sari, 2017; Winarti & Akbarjono, 2023) menekankan pentingnya peran guru dalam menumbuhkan literasi melalui bermain pada anak usia dini.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran guru dan orang tua serta penggunaan beragam model literasi dalam pembelajaran anak usia dini, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas metode atau media tertentu secara umum. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan praktik literasi kontekstual yang diterapkan langsung di satuan PAUD, terutama dalam mengaitkan strategi literasi dengan capaian kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di lingkungan lokal, masih terbatas. Selain itu, kajian yang menggambarkan proses literasi sehari-hari yang dilakukan guru, mulai dari strategi, media, hingga respons anak selama kegiatan literasi, belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan urgen untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Bilqis Kota Serang sebagai dasar pengembangan praktik pembelajaran literasi yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran literasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Bilqis Kota Serang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan peran literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di PAUD Bilqis Kota Serang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Maret sampai Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 anak yang merupakan keseluruhan anak di PAUD Bilqis tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria anak usia 4-5 tahun yang berada di kelompok A, dengan total sampel 14 anak. Informan utama penelitian adalah satu orang guru kelompok A yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran literasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengamati penerapan literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak; (2) Wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pelaksanaan peran literasi; dan (3) Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran literasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pedoman wawancara terbuka kepada satu orang guru kelas A yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas. Setiap sesi wawancara berlangsung selama $\pm 30-45$ menit dan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Instrumen penelitian terdiri dari kisi-kisi observasi yang dikembangkan oleh peneliti dengan mencakup 8 indikator kemampuan bahasa yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Indikator tersebut meliputi: mengucapkan kata dengan tepat, mengenal istilah baru, mengenal simbol huruf, menghubungkan kata dengan gambar, menyambungkan garis putus-putus pada huruf, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita, menirukan suara tokoh, dan membedakan suara tokoh dalam cerita (Anggraini, 2019).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Auliya et al., 2020). Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh konsistensi temuan. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dengan hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas literasi anak di kelas.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Guru Mengenai Peran Literasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A, ditemukan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai peran literasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Guru menggunakan metode membaca buku cerita yang menarik setiap hari di kelas dengan berbagai macam buku cerita yang berbeda-beda sebagai upaya meningkatkan bahasa pada anak.

Hasil wawancara menunjukkan: "Ya biasanya kita menggunakan metode membaca buku cerita yang menarik untuk meningkatkan bahasa anak, karena dengan metode ini anak jadi fokus dalam menyimak" (Wawancara Guru kelas A, Herlinda, 17 Juni 2025). Temuan ini selaras dengan penelitian (Puspitasari, 2024) yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan), serta kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku.

Pemahaman guru ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru mengenai perkembangan pembelajaran harus terus diperbaharui sehingga anak didik dapat berkembang sesuai kebutuhan dan dapat menghadapi tantangan di era global (Puspita, 2025; Zaini & Dewi, 2017). Pembiasaan membaca yang dilakukan guru di sekolah dapat memotivasi anak dalam membaca buku, anak mulai memilah dan mencari buku, anak mulai menanyakan isi bacaan kepada guru, dan menagih untuk dibacakan kembali.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dalam menerapkan literasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Guru menyiapkan buku cerita bergambar yang narasinya tidak terlalu banyak agar anak tidak bosan, berintonasi dan menggunakan mimik muka penuh ekspresi agar anak merasa terhibur, dan pada akhir cerita selalu bertanya kepada anak mengenai isi cerita yang disampaikan. Hasil wawancara menyatakan: "Guru biasanya menyiapkan buku cerita bergambar yang narasinya tidak terlalu banyak, agar anak tidak bosan, berintonasi dan menggunakan mimik muka penuh ekspresi agar anak merasa terhibur, dan pada akhir cerita saya selalu bertanya pada anak mengenai apa yang disampaikan tadi" (Wawancara Guru kelas B, Fiska Sagita Handayani, 17 Juni 2025).

Strategi ini sejalan dengan pendapat (Aryanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa pemilihan media yang konkret dan mudah untuk anak serta bahan pembelajaran yang dapat mengaktifkan panca indera anak dengan memberikan pengalaman langsung kepada mereka sangat penting dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih senang dan menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan, serta menunjukkan peningkatan dalam bahasa seperti dapat mengulang kata dalam cerita yang dibacakan, mengenal bunyi huruf, mampu mengenal huruf vokal, serta aktif bertanya mengenai isi cerita.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Hewi, 2020) yang menunjukkan bahwa pengembangan literasi anak melalui berbagai media dapat meningkatkan keaksaraan awal anak usia dini. Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca melalui pembacaan cerita dengan suara yang jelas, jeda, intonasi yang tepat, serta menggunakan mimik muka yang ekspresif membuat anak tertarik dan antusias dalam menyimak cerita.

Penggunaan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dengan narasi yang tidak terlalu banyak serta tulisan yang cukup besar memudahkan guru dalam membacakan cerita kepada anak. Judul buku yang berbeda-beda saat membaca serta gambar yang besar membuat guru dan anak tertarik untuk melihat dan mencoba membacanya. Informan menyatakan: "Penggunaan buku cerita bergambar dengan narasi yang tidak

terlalu banyak serta tulisan yang terbaca memudahkan guru dalam membaca dan menyampaikan isi cerita, anak-anak juga penasaran dan ingin melihat isi dalam buku tersebut, sehingga memotivasi anak untuk bisa membaca buku dan memahaminya" (Wawancara Guru kelas A, Herlinda, 17 Juni 2025).

Anak-anak yang belum mampu membaca dapat melihat gambar dalam buku sehingga mengetahui cerita dalam buku tersebut. Penyampaian guru dalam membaca yang baik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan upaya dalam meningkatkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa media buku cerita yang disediakan guru dan pihak sekolah yang bervariasi dan penataan yang baik membuat anak senang dan tertarik untuk melihat-lihat buku bacaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Safira, 2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran anak usia dini harus menarik, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. (Purnamasari et al., 2019) juga menekankan bahwa penerapan pembelajaran literasi dapat menstimulasi keaksaraan awal anak usia dini secara efektif melalui media yang tepat.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik

Aspek yang Diamati dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa

Pada perkembangan bahasa anak usia dini, terdapat beberapa aspek yang diamati yaitu aspek pemahaman bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Hasil wawancara menyatakan: "Guru menilai perkembangan bahasa anak dengan indikator pemahaman bahasa, memahami cerita yang dibacakan, anak mampu mengetahui perbedaan kata seperti jujur, sopan, tanggung jawab, anak mampu bertanya dan menjawab tentang cerita yang dibacakan, anak mengenal simbol huruf dan bunyi-bunyi huruf atau kata" (Wawancara guru kelas B, Fiska Sagita H, 17 Juni 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa yang telah dicapai anak meliputi: (1) Anak dapat mengucapkan kata dengan tepat; (2) Anak dapat mengenal istilah baru (kata); (3) Anak dapat mengenal simbol huruf; (4) Anak dapat menghubungkan kata dengan gambar; (5) Anak dapat menyambungkan garis putus-putus pada huruf; (6) Anak dapat mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana; (7) Anak dapat menirukan suara tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng; dan (8) Anak dapat membedakan suara masing-masing tokoh dalam cerita atau dongeng.

Indikator-indikator ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang mencakup aspek pemahaman bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Hasil ini juga mendukung penelitian (Fajriyah, 2018) yang menunjukkan bahwa pengembangan literasi emergen pada anak usia dini dapat meningkatkan berbagai aspek kemampuan bahasa secara komprehensif.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam implementasi literasi. Informan menyatakan: "Biasanya pada saat membaca ada saja anak yang tiba-tiba ijin buang air kecil, minum, dan lainnya sehingga memotong guru saat bercerita kepada anak dan masih membutuhkan banyak buku cerita bergambar dengan berbagai judul yang berbeda" (Wawancara Guru kelas A, Herlinda, 17 Juni 2025).

Hambatan yang sering muncul meliputi anak yang cepat bosan, sering terdapat anak yang izin untuk buang air kecil sehingga mengganggu jalannya aktivitas membaca di kelas, serta ketersediaan buku bacaan yang terbatas di sekolah. Hambatan ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa pada anak, baik faktor internal (dalam diri anak) ataupun faktor eksternal (Fitriana & Yusuf, 2024; Indrawan & Dewi, 2019). Temuan ini menunjukkan pentingnya guru untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan tersebut, seperti menciptakan variasi dalam kegiatan literasi, mengatur waktu kegiatan dengan lebih efektif, dan mengupayakan penambahan koleksi buku cerita bergambar. Penelitian (Mu, 2018) juga menyarankan pemanfaatan big book sebagai salah satu alternatif media literasi yang dapat mengatasi beberapa hambatan dalam pembelajaran.

Refleksi Guru dan Kolaborasi dengan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan refleksi yang baik dan menjalin kolaborasi dengan orang tua. Guru selalu menginformasikan kegiatan literasi di sekolah dan mengirim foto atau video kegiatan membaca kepada orang tua melalui grup WhatsApp atau komunikasi langsung saat jam pulang sekolah. Informan menyatakan: "Guru selalu memberikan informasi kepada orang tua mengenai penerapan membaca di sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan bahasa anak, biasanya kita kirim foto atau video kepada grup WhatsApp mengenai kegiatan membaca di sekolah, dan kadang kita bicarakan secara langsung juga kepada orang tua saat jam pulang sekolah atau jam istirahat anak" (Wawancara Guru kelas A, Fiska Sagita Handayani, 17 Juni 2025).

Refleksi guru menjadi hal yang sangat penting dalam mengetahui peningkatan bahasa pada anak. Refleksi ini dapat berupa komunikasi langsung atau melalui WhatsApp grup sekolah dalam menyampaikan hasil dan kegiatan belajar anak melalui membaca di sekolah. Guru juga mengamati dan menilai sejauh mana anak dalam memahami bahasa, menyimak, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita. Kolaborasi guru dan orang tua ini sangat penting sebagaimana ditekankan dalam penelitian (Masitoh et al., 2022) bahwa penerapan pra literasi pada anak usia dini membutuhkan kerjasama yang baik antara guru di sekolah dan orang tua di rumah. Dengan refleksi dan kolaborasi yang baik, diharapkan mampu menjalin kerjasama dalam meningkatkan bahasa pada anak melalui membaca dan dapat diterapkan di rumah masing-masing.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan literasi melalui kegiatan membaca buku cerita bergambar di PAUD Bilqis Kota Serang berperan positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Anak menunjukkan perkembangan kemampuan dalam mengucapkan kata dengan tepat, mengenal kosakata baru, mengenal simbol huruf, menghubungkan kata dengan gambar, mengikuti aktivitas menulis awal melalui garis putus-putus, menyimak dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, serta menirukan dan membedakan suara tokoh dalam cerita. Temuan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan intonasi suara yang jelas, mimik wajah ekspresif, serta pelibatan anak melalui tanya jawab membuat kegiatan literasi berlangsung lebih bermakna dan mendorong partisipasi aktif anak. Nilai dan kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian gambaran empiris tentang praktik literasi yang kontekstual dan aplikatif di satuan PAUD, khususnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui media buku cerita bergambar. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi bidang pendidikan anak usia dini dengan memperkuat bukti bahwa kegiatan literasi sederhana yang dirancang sesuai karakteristik anak dapat mendukung perkembangan bahasa secara menyeluruh.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD dapat memanfaatkan kegiatan membaca buku cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran rutin untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak, serta mendorong kolaborasi dengan orang tua dalam memperluas praktik literasi di lingkungan rumah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan subjek yang terbatas pada satu lembaga PAUD dan jumlah informan yang relatif sedikit, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam perbedaan perkembangan bahasa antarindividu anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD, menggunakan variasi metode atau media literasi, serta mengkaji dampak literasi terhadap aspek perkembangan lain atau pada kelompok anak dengan karakteristik yang berbeda.

Referensi

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Affrida, E. N. (2018). Model pembelajaran literasi dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan

- bahasa di taman kanak-kanak. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 70(2), 7–10.
- Andriani, F., & Pratisti, W. D. (2017). *Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan literasi anak usia dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44.
- Aryanti, P. G., Lailany, A. A., Amelia, I., Regita, A. N. H., Setiawan, K., & Yel, M. B. (2024). Media interaktif pembelajaran berbasis multimedia menggunakan Adobe Flash untuk TK dan PAUD. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 61–75.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Cahyani, I. R. (2017). *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini (early literacy) di kabupaten sidoarjo*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan literasi emergen pada anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1394.
- Fitriana, T. R., & Yusuf, M. (2024). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 63–74.
- Grashinta, A., Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Wijaya, I. P., Iswantinegtyas, V., Novita, D., Ningsih, R., Lestarinigum, A., Ratnawati, V., & Mary, E. (2025). *Pengantar Pendidikan Anak*. Penerbit Widina.
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi. *Thufila*, 8(1), 112–124.
- Indrawan, I., & Dewi, N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 100–110.
- Inten, D. N. (2017). Peran keluarga dalam menanamkan literasi dini pada anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Jacoby, J. W., & Lesaux, N. K. (2017). Language and literacy instruction in preschool classes that serve Latino dual language learners. *Early Childhood Research Quarterly*, 40, 77–86.
- Masitoh, I., Novalinda, N. A., & Ramadhani, P. A. (2022). Penerapan pra literasi pada anak usia dini di TK fajar. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 1(1), 43–53.
- Mu, U. (2018). Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 3, 317–330.
- Prawiro, A. A. (2022). *Pengaruh Gadget Terhadap Perilaku Sosial Dan Minat Belajar Siswa SD*. Universitas dr. Soebandi.
- Purnamasari, B. N., Nirwana, N., & Asri, S. A. (2019). Penerapan pembelajaran literasi dalam menstimulasi keaksaraan awal anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Puspita, W. (2025). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan PAUD di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 36–44.
- Puspitasari, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini Di TKIT Permata Bunda Jakarta Timur. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 2439–2444.
- Ramadhan, I., & Marhamah, E. (2025). Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kamboja IX. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi*, 3(01), 21–29.
- Rozika, S. (n.d.). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Jihadi Depok*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta.
- Safira, A. R. (2020). *Media pembelajaran anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi gerakan literasi sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61.
- Sari, D. Y. (2017). Peran guru dalam menumbuhkan literasi melalui bermain pada Anak Usia Dini. *Golden Age:*

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2).

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.

Winarti, W., & Akbarjono, A. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Paud Ramadhani Desa Padang Kedeper Bengkulu Tengah. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 69–75.

Yunita, N., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh media typewriter alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 45–52.

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.